IMPLEMENTASI STRATEGI DEBAT AKTIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BUKATEJA KAB. PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :
ALFIAN DWI RETMONO
NIM. 1522402086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 2
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II MATA PELAJARAN PAI DI SMA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF
A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 15
Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 15
B. Strategi Pembelajaran Debat Aktif 17
1. Pengertian Debat Aktif 17
2. Tujuan Debat Aktif 18
C. Implementasi Strategi Pembelajaran Debat Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 19
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 21
B. Sumber Data 23
1. Lokasi Penelitian 23
2. Subyek Penelitian 24

IAIN PURWOKERTO

3. Obyek Penelitian 25
C. Pengumpulan Data 25
1. Observasi Berperan 25
2. Wawancara Mendalam 26
3. Dokumentasi 27
D. Teknik Analisis Data 27
1. Reduksi Data 28
2. Penyajian Data 28
3. Kesimpulan/verifikasi 28

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Sejarah SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 31
B. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 31
C. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 32
D. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga 33
E. Sarana dan Prasarana 38
F. Penyajian Data 39
G. Analisis Data 53

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 58
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DATAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai landasan dalam kebijakannya. Di Indinesia, landasan itu tertuang dalam undang-undang yang dibakukan dan dibukukan. Dalam mukadimah Undang-udang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu:

> "Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadai dan keadilan sosial."[1]

Redaksi pembukaan Undang-Undang Dasar di atas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian. Kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

Dalam Undang-udang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

[1] Dikutip dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan), hlm. 5.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.[3] Hal ini menunjukkan bahwa betapa urgennya peran guru dalam dunia pendidikan. Agar dapat menciptakan pengajaran yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan mampu menumbuhkembangkan peningkatan mutu dalam mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga tinggi kemungkinan dapat mencapai prestasi (hasil) belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas belajar sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

IAIN PURWOKERTO

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggerakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi invidual anak karena mereka lah yang akan belajar.

---

[2] Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011). hlm. 7.

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Jika hal tersebut lebih diberdayakan, maka akan meningkatkan kualitas sebagai ujung tombak inovasi dan reformasi pendidikan.

Tujuan pendidikan di sekolahan harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten dalam metodologi pembelajaran. Pada transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dan mengelola semua sumber daya kelas seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksinya. Dalam penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan karena karakteristik siswa berbeda-beda, mulai dari intelektualnya, kemampuan panca indera dan keadaan sosialnya. Di era sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran agar siswa bisa berpartisipasi aktif sehingga kemampuan yang ada dalam diri siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penggunaan metode dan strategi sangatlah penting dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam untuk membantu peserta didik untuk menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan memperbaiki system pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah tolak ukur keberhasilan guru adalah

IAIN PURWOKERTO

bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hal ini proses belajar-mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena proses belajar-mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran, dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pembelajaran dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pembelajaran *Student centered* lebih mampu memperdayakan pembelajaran-pembelajaran.

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.[4]

Menurut penulis strategi ini menyenangkan, memperkuat ingatan dan juga menghargai perbedaan invidual karena ragam kecerdasan yang dimiliki. Disini proses pembelajarannya menyenangkan tetapi lebih santai, bersemangat dan penuh gairah sehingga proses pembelajaran akan dilakukan secara optimal. Pemilihan dan penetapan langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran merupakan tugas wewenang dan tanggung jawab dari seorang guru. Penyusunan langkah-langkah strategis ini dimaksudkan agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diserap oleh murid dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliknya. Seorang guru sangatlah penting untuk bisa mengetahui keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru akan mudah dalam menentukan langkah yang akan diambil guna memecahkan problematika yang dihadapi oleh siswa, dalam hal ini masalah kurang aktifnya

[4] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 38.

IAIN PURWOKERTO

siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan murid dalam mempelajari bahan pelajaran sangat beragam. Keberagaman ini disebabkan adanya perdedaan latar belakang murid.

Dengan adanya tuntutan agar siswa dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini menjadi perhatian bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja. Untuk mencapai hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga menggunakan strategi debat aktif dalam pembelajarannya.

Menurut Ibu Nurjanah terkait dengan metode debat aktif adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.[5]

Hal tersebut juga merupakah salah satu daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai implementasi strategi debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dan bagamanakah dampaknya terhadap prestasi belajar siswa?

Alasan yang mendorong penulis untuk menulis judul tersebut adalah problematika sekarang yang berpengaruh terhadap pembelajaran agama Islam dan kebanyakan siswa-siswa SMA tersebut kurang memahami bahwa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

Dari uraian diatas menyebabkan output dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang ada kurang menggembirakan serta lulusannya masih minim tentang pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut bertujuan

[5] Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah Khusnul Khotimah S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII, Kamis 23 Mei 2019, jam 14.00.

agar tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Berproses dari tujuan itu, sangatlah penting diberlakukan adanya suatu strategi untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya

Beberapa materi pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja yang menggunakan strategi debat aktif yaitu pada kelas XI tentang muamalah (jual-beli online), industri rokok aset penting bagi negara serta, kepedulian umat Islam terhadap orang yang sudah meninggal dan kelas XII tentang munakahat atau pernikahan (poligami), berfikir kritis tentang penciptaan alam semesta, dan penerapan demokratis di lingkungan masyarakat. Penggunaan strategi debat aktif ini dilakukan di awal-awal semester gasal/ganjil. Direncanakan strategi debat aktif ini akan dilakukan pada minggu ke 3 dan 4 pada bulan Juli 2019 untuk kelas XI.[6]

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang terlalu luas, maka perlu dibatasi dan dpertegas dengan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini.

1. Strategi Pembelajaran Debat Aktif

   Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

   Dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to activities a particular educational goal*. Jadi,

[6] Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah Khusnul Khotimah S.Pd.I Selaku Guru Pendidkan Agama Islam, Kamis 04 Juli 2019, jam 08.00.

IAIN PURWOKERTO

dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7]

Debat adalah model pembelajaran aktif. Strategi debat menekankan pada kemampuan mempertahankan argumentasi. Dalam hal ini, debat diakukan sebagai pertandingan dengan format, aturan yang jelas dan ketat antara dua pihak yang masing-masing mendukung dan menentang sebuah pernyataan. Strategi debat mencakup persoalan ketrampilan-ketrampilan verbal-linguistik yang berbasis logika penggunaan bahasa. Berbicara untuk belajar dan mendengar untuk belajar adalah dua aktivitas proses belajar yang berlangsung Dr. Leyman Steil, profesor retorika di Universitas Minnesota, menyebutkan bahwa di banyak kelas tradisional (*class teacher talking time*) siswa menghabiskan lebih dari 70% waktu di dalam kelas untuk mendengar ceramaah guru.[8] Sementara, lebih dari 2.400 tahun yang lampau, Konfusius menyatakan :

Apa yang aku dengar, aku lupa
Apa yang aku lihat, aku ingat
Apa yang aku lakukan, aku pahami

Silberman (2013) menyebutkan, hasil riset yang dilakukan Pollio (1984), menunjukkan mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan model ceramah tidak mampu memusatkan perhatiannya secara penuh selama 40% waktu kuliah berlangsung. Lebih dari itu, hanya 70% materi yang diingat mahasiswa pada sepuluh menit pertama kuliah berlangsung, dan tinggal 20% pada sepuluh menit terakhir.[9]

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 125.

[8] Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima,2015), hlm. 60.

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, , hlm. 124.

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[10]

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini yaitu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam sebagai usaha yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dari beberapa istilah tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang implementasi strategi debat aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Materi pokok semester gasal Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja kelas XI antara lain :

a. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
b. Berani hidup jujur
c. Melaksanakan pengurusan jenazah
d. Prinsip dan praktik ekonomi islam
e. Masa kejayaan islam

[10] Departemen P dan K, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 1995), hlm. 13.

IAIN PURWOKERTO

Pada kelas XII memiliki materi pokok Pendidikan Agama Islam antara lain :

a. Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir
b. Meyakini qada dan qadar melahirkan semangat bekerja
c. Menghidupkan nurani dengan berpikir kritis
d. Indahnya membangun maghligai rumah tangga
e. Bersatu dalam keragaman dan demokrasi.

3. SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan Kementrian Departemen Pendidikan Nasional.

Dari pengertian beberapa istilah tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi adalah suatu penelitian untuk mengkaji tentang implementasi strategi debat aktif dalam mata Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020 terutama kelas XI dan XII.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan: “bagaimana implementasi strategi debat aktif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi aktif debat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi Siswa

      1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
      2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi Guru

      1) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
      2) Guru termotivasi melakukan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian itu akan memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan demikian sekolah akan selalu memberi kesempatan kepada guru-gurunya untuk terus berkreasi dan berinovasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menelaah buku-buku maupun data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berikut karya-karya yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Arniati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2015, yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Active Debate Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jingkang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas".* Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi aktif debat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas V pada pembelajaran Fiqih yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi debat aktif lebih melibatkan siswa, siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, siswa juga berlatih untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam mengajar dan tidak mudah melupakan materi pelajaran.[11]
2. Skripsi yang ditulis oleh Solikhun, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2013, yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Active Debate Dalam Pembelajaan Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"* skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif debat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada praktik-praktik mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru atau berkonotasi *teacher centered* (berpusat pada guru). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif debat efektif digunakan pada pembelajaran Al-

[11] Arniati, "Strategi Pembelajaran Aktif Debat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jingkang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2015.

IAIN PURWOKERTO

qur'an hadits, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terlihat rasa senang, antusiasme, rasa ingin tahu dan hasil tes akhir dalam bentuk skor.[12]

3. Skripsi yang ditulis oleh Wati Endang Jumarni, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul "*Strategi Active Debate Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII E MTS Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul"* Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi aktif debat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas VII pada pembelajaran Fiqih yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi debat aktif lebih melibatkan siswa, siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, siswa juga berlatih untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam mengajar dan tidak mudah melupakan materi pelajaran.[13]
4. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maghfiroh, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Mengatasi

IAIN PURWOKERTO

[12] Solikhun, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Debat Dalam Pembelajaan Al- Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga". Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto , tahun 2013.

[13] Wati Endang Jumarni, "Strategi Active Debate Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII E Di MTS Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul". Skripsi , Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

Kejenuhan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta". Skripsi ini merupakan penelitian kualiatif yang membahas mengenai kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini adalah munculnya perasaan jenuh darisantri dalam menghafal Al-Qur'an, padahal program ini adalah salah satu program yang diunggulkan di MI Wahid Hasyim. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor pertama, faktor yang berasal dari dalam diri santri yangdisebabkan oleh keletihan fisik dan mental. Faktor kedua, faktor yang berasal dari luar santri yang meliputi banyaknya kegiatan yang harus diikuti, tempat bealajr yang tidak pernah pindah, banyaknya peraturan dan kesibukan di kelas yang monoton. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren adalah bekerja sama dengan pembina asrama, permainan dan perlombaan, pengubahan jadwal, berpindah-pindah tempat, malam curhat dan pemberian hadiah.Berdasarkan hasil penelusuran skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Farichatun Chasanah. Dalam penelitian tersebut, meskipun sama-sama menggunakan strategi activedebat, namun obyek penelitian Farichatun Chasanah terfokus pada keaktifan dan hasil belajar. Kedua, penelitian yang dilakukan Bandiyah, strategi yang diterapkan adalah tipe jigsawdan obyek penelitiannya terfokus pada hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini meskipun sama-sama penerapan strategi, namun strategi dalam penelitian ini adalah *active debat* dan obyek penelitiannya terfokus pada kejenuhan belajar. Ketiga, penelitian yang dilakukan Lailatul Maghfiroh membahas mengenai kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an..[14]

IAIN PURWOKERTO

[14] Lailatul Maghfiroh, "Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Mengafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta)", Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara global dapat mermuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi debat aktf, pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran debat aktif, pengertian debat aktif, tujuan dan manfaat debat aktif, dan implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III memaparkan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data

BAB V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai implementasi strategi debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja maka kesimpulan yang didapat yaitu:

Implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja dalam langkah-langkah pembelajarannya, secara umum sudah sesuai dengan teori strategi debat aktif. Hal ini terlihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan prosedur penggunaan, mulai dari memaknai pengertian strategi debat aktif, memvariasikan strategi debat aktif, menjalankan langkah-langkah strategi mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah strategi pemelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Implementasi strategi debat aktif sudah cukup untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar dan membantu mengembangkan potensi siswa khusunya dalam berargument/menyampaikan pendapat.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
   a. Perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariatif lagi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat siwa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis teknologi mungkin akan lebih diminati oleh siswa, karena saat ini sebagian besar kegiatan manusia dibantu oleh teknologi.
   b. Meningkatkan hubungan personal antara guru dan siswa. Hendaknya guru lebih mendekati siswa, agar siswa dapat termotivasi dan terbimbing dengan baik. Keakraban yang terjalin antara guru dan siswa akan membuat

komunikasi berjalan dengan baik.

c. Meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru tetap dapat menggunakan strategi pembelajaran bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membuahkan hasil yang bail pula.

d. Pada materi yang sulit diterima oleh siswa, hendaknya guru lebih telaten dalam memberikan pelajaran. Jika waktu efektif dalam pelajaran dirasa kurang, guru dapat memberikan pengarahan di waktu-waktu lain sehingga tetap bisa mendapatkan bimbingan dari guru.

e. Sebaiknya siswa juga diberikan tugas untuk observasi ke lapangan. Hal ini sangat penting dilakukan agar siwa mampu memahami materi pelajaran berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri.

2. Bagi Siswa

a. Berhenti menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kurang penting, karena pada dasarnya pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan utama yang harus diterima oleh siswa.

b. Lebih aktif dalam belajar, agar materi pelajaran diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidkan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras.

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Sesuai Otak dan Gaya Belajar Siswa.* Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.

Ardi Santoso. 1999. *Sukses Lewat Komunikasi.* Jakarta: Elfhar.

Emzir. 2010. *Metodologi Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta:* Bumi Aksara.

Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* , Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* Semarang: Rasail Media Group.

Jamal Ma'mur Asmani. 2002. *7 Tips Aplikasi PAKEM,* Diva Pres, Yogyakarta.

Melvin Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Citra Media.

IAIN PURWOKERTO

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Roestiyah NK. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Samiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2007. *MetodePenelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Udang Sisdiknas Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II pasal 3. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Peneletian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zakiyah Daradjat, dkk. 1996. *Strategi Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Citra Media.

IAIN PURWOKERTO